

**ANALISIS KECAKAPAN HIDUP SISWA SETELAH
PEMBELAJARAN KIMIA DI SMAN 10 PADANG**

TESIS



Oleh
MEGA OKTIA YOZA
NIM 1204237

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Mega Oktia Yoza : Analysis of Student's Life Skill after Learning Chemistry in SMAN 10 Padang. Thesis. Graduate Program. Padang State University

One of the efforts in the formation of character in students who study chemistry is to equip students with life skills. On the process of learning, life skills can be developed by students, and teachers need to consider life skills which will be developed on each of the basic competencies. However, the chemistry as a pure science that is taught in senior high school does not have the character buildings. In the process of learning chemistry, there are loads of scientific work that teach and fulfill the scientific attitude, such as honest, thorough, cooperation, and etc. based on that condition, the purpose of this research was to describe the life skills of students in learning chemistry and to reveal the connections between life skills.

The methods used in this research was descriptive research. The subject of the research was 144 students of class XI in one of senior high school in the Padang city. The selection of samples was conducted using stratified random sampling technique that divided students into 3 groups based on the level of their intelligence (IQ). Research data was taken through observation, interview guidelines and tests. The source of the data used in this research were teachers, students, and the learning process.

The results showed that the personal skills for students was classified well. This was because on aspects of self awareness and management of stress, students are on the category either. The social skills of students is very good, because students are able to manage their emotions very well, can be cate well, has good interpersonal relationships, and understanding the other person very well. The academic skills of students is quite good because the ability of critical thinking, creative thinking, problem solving, and decision making students are good enough. While the results of the research on the connections between life skills show that a) there is not relationship between personal skills and social skills, b) there is not relationship between personal skills and the academic skills, and c) there is not relationship between social skills and the academic skills.

ABSTRAK

Mega Oktia Yoza. 2014. "Analisis Kecakapan Hidup Siswa Pada Pembelajaran Kimia di SMA Kelas XI Semester I". Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Salah satu upaya pembentukan karakter pada diri siswa pada pembelajaran kimia adalah dengan membekali siswa dengan kecakapan hidup. Pada proses pembelajaran, kecakapan hidup tersebut dapat dikembangkan oleh siswa, sehingga guru perlu mempertimbangkan kecakapan hidup yang akan dikembangkan pada setiap kompetensi dasar. Namun, kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA selama ini diajarkan sebagai ilmu murni yang seolah-olah tidak ada muatan penanaman nilai/karakter. Dalam proses pembelajaran kimia terdapat muatan kerja ilmiah yang mengajarkan dan menanamkan sikap ilmiah, seperti jujur, teliti, kerjasama, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecakapan hidup siswa pada pembelajaran kimia dan mengungkapkan hubungan antar kecakapan hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 144 orang siswa orang siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di kota Padang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat kecerdasannya (IQ). Data penelitian diambil dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes uji kecakapan hidup siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kecakapan personal siswa tergolong baik. Hal ini disebabkan karena pada aspek kesadaran diri dan pengelolaan stress, siswa berada pada kategori baik. Kecakapan sosial siswa tergolong sangat baik, karena siswa mampu mengelola emosi dengan sangat baik, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik, dan memahami orang lain dengan sangat baik. Kecakapan akademik siswa tergolong cukup baik karena kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa berada pada kategori cukup baik. Sedangkan hasil penelitian tentang hubungan antar kecakapan hidup menunjukkan bahwa a) tidak terdapat hubungan antara kecakapan personal siswa dengan kecakapan sosial siswa, b) tidak terdapat hubungan antara kecakapan personal siswa dengan kecakapan akademik siswa, dan c) tidak terdapat hubungan antara kecakapan sosial siswa dengan kecakapan akademik siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

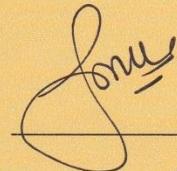
Mahasiswa : *Mega Oktia Yoza*
NIM. : 1204237

Nama

Tanda Tangan

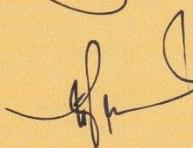
Tanggal

Dr. Jon Effendi, M.Si.
Pembimbing I



15/07/2014

Dr. Latisma Dj., M.Si.
Pembimbing II

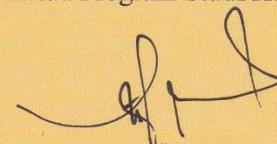


22/07/2014



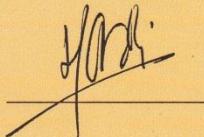
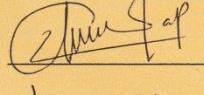
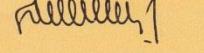
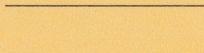
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Latisma Dj., M.Si.
NIP. 19521215 198602 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Jon Effendi, M.Si.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Latisma Dj., M.Si.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Dr. Hardeli, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Ananda Putra, M.Si., Ph.D.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Mega Oktia Yoza*
NIM. : 1204237
Tanggal Ujian : 1 - 7 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Analisis Kecakapan Hidup Siswa Setelah Pembelajaran Kimia di SMAN 10 Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2014
Saya yang menyatakan



MEGA OKTIA YOZA
NIM: 1204237

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis yang berjudul “Analisis Kecakapan Hidup Siswa setelah Pembelajaran Kimia Di SMAN 10 Padang”. Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama melaksanakan penulisan dan penyelesaian tesis ini, tidak terlepas dari bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Jon Effendi selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Latisma Dj, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis hingga selesaiya pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Hardeli, M.Si., Bapak Dr. Ananda Putra, M.Si., dan Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd., selaku dosen kontributor yang telah memberikan sumbangan pengetahuan serta pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Ananda Putra, M.Si., Bapak Dr. Jon Effendi, dan Ibu Dr. Hj. Latisma Dj. M.Si. selaku validator yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam pengembangan instrument tes uji kecakapan hidup siswa.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala SMAN 10 Padang, dan Guru Kimia SMAN 10 Padang, yang memberikan kesempatan, izin dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
5. Siswa-siswi SMAN 10 Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian.

6. Teristimewa Ayahanda, Zahermi dan Ibunda, Yoismarida tercinta yang telah berusaha membesarkan dan mendidik dalam suka dan duka, menanamkan nilai-nilai kehidupan, membekali pengetahuan dan pendidikan agama, memberi pengorbanan moril dan materi, serta memberi motivasi dan do'a kepada penulis.
7. Adikku, Ichsan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis tetap semangat, serta do'a kepada penulis.
8. Seluruh rekan-rekan Program Studi Kimia angkatan 2012 yang telah banyak memberi motivasi serta bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Kimia.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Istilah	13

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	14
1. Pembelajaran Kimia	14
2. Kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	17
a. Pengertian kecakapan hidup	17
b. Komponen-komponen kecakapan hidup	21
3. Kecakapan hidup dalam pembelajaran kimia	45
B. Kerangka Berpikir	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Definisi Operasional	56
D. Prosedur Penelitian	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Validasi Instrumen	65
G. Teknik Pengumpulan Data	67
H. Teknik Analisis Data	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Kecakapan hidup yang muncul dalam pembelajaran.....	73
2. Kecakapan Hidup Siswa	78
a) Kecakapan personal (<i>Personal Life Skill</i>).....	78
b) Kecakapan Sosial (<i>Social Life Skill</i>)	88
c) Kecakapan Akademik (<i>Academic Skill</i>).....	97
3. Pengujian Korelasi	104
B. Pembahasan.....	106
1. Kecakapan Personal (<i>Personal Life Skill</i>).....	106
2. Kecakapan Sosial (<i>Social Life Skill</i>)	113
3. Kecakapan Akademik (<i>Academic Skill</i>).....	122
4. Korelasi Antar Kecakapan Hidup	134
C. Keterbatasan Penelitian.....	138

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	139
B. Implikasi.....	143
C. Saran	144

DAFTAR RUJUKAN	147
LAMPIRAN	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kecapakan Hidup	21
2. Dominasi Pendidikan Kecakapan Hidup	45
3. Kerangka Pemikiran	52
4. Alur Penelitian	59
5. Grafik Sebaran Siswa pada Aspek Kesadaran Diri Berdasarkan Kelompok Siswa	84
6. Grafik Sebaran Siswa Pada Aspek Pengelolaan Stres Berdasarkan Kelompok Siswa	86
7. Grafik Sebaran Siswa Pada Aspek Kemampuan Berkommunikasi	93
8. Jawaban Kelompok Superior Pada Aspek Berpikir Kritis	123
9. Jawaban Kelompok Di Atas Rata-Rata Pada Aspek Berpikir Kritis	124
10. Jawaban Kelompok Rata-Rata Pada Aspek Berpikir Kritis	125
11. Jawaban Kelompok Superior Pada Aspek Berpikir Kreatif	127
12. Jawaban Kelompok Di Atas Rata-Rata Pada Aspek Berpikir Kreatif	127
13. Jawaban Kelompok Rata-Rata Pada Aspek Berpikir Kreatif	128
14. Jawaban Siswa Pada Aspek Pemecahan Masalah	130
15. Jawaban Kelompok Superior Pada Aspek Pengambilan Keputusan	131
16. Jawaban Kelompok Di Atas Rata-Rata Pada Aspek Pengambilan Keputusan	131
17. Jawaban Kelompok Rata-Rata Pada Aspek Pengambilan Keputusan	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Siswa pada Setiap Kelompok	54
2. Jumlah Sampel pada Setiap Kelompok.....	55
3. Penskoran tes kecakapan hidup.....	63
4. Variabel Penelitian.....	64
5. Hasil Validasi Tes Uji Kecakapan Hidup Siswa	66
6. Interpretasi Persentase Kecakapan Hidup Siswa	70
7. Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	72
8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecakapan Hidup Guru Dalam Pembelajaran Kimia.....	75
9. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Aspek Kesadaran Diri dalam Mengenal karakternya	79
10. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Aspek Kesadaran Diri dalam Mengenali Minatnya	80
11. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Aspek Kesadaran Diri dalam Mengenali Motivasinya.....	80
12. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Aspek Mengenal Minat Siswa	82
13. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Aspek Kesadaran Diri dalam Menerima Kelemahannya	82
14. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Kecakapan Kesadaran Diri	84
15. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Kesadaran Diri	85
16. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Kecakapan Mengelola Stres Melalui Tes Kecakapan Hidup.....	85
17. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Pengelolaan Stres	87

18. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Aspek Mengelola Emosi Melalui Tes Kecakapan Hidup.....	88
19. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Pengelolaan Emosi.....	88
20. a. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Komunikasi dalam Mengungkapkan Keinginannya.....	89
b. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Komunikasi dalam Mengungkapkan Keinginannya.....	90
21. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Aspek Mengungkapkan Keinginan	90
22. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Komunikasi dalam Mengungkapkan Pendapatnya.....	91
23. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Komunikasi dalam Meminta Bantuan	92
24. Sebaran Siswa pada Setiap Kelompok Berdasarkan Kemampuan Komunikasi	93
25. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Kemampuan Berkomunikasi.....	94
26. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Hubungan Interpersonal Melalui Tes Kecakapan Hidup.....	95
27. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Hubungan Interpersonal.....	96
28. Sebaran Siswa pada Tiap Kelompok Berdasarkan Aspek Empati Melalui Tes Kecakapan Hidup	96
29. Nilai Rata-Rata Siswa Pada Aspek Empati.....	97
30. Kemampuan Berpikir Kritis pada Setiap Kelompok	98
31. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Kemampuan Berpikir Kritis.....	99
32. Kemampuan Berpikir Kreatif pada Setiap Kelompok	100
33. Nilai Rata-Rata Siswa Pada Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	100
34. Kemampuan Pemecahan Masalah pada Setiap Kelompok	101
35. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah ...	102
36. Kemampuan Pengambilan Keputusan pada Setiap Kelompok	103

37. Nilai Rata-Rata Siswa pada Aspek Kemampuan Pengambilan Keputusan.....	103
38. Korelasi Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial	104
39. Korelasi Kecakapan Personal dan Kecakapan Akademik	105
40. Korelasi Kecakapan Sosial dengan Kecakapan Akademik.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Penentuan Sampel Menurut Krejcie	153
2. Penentuan Jumlah Sampel pada Setiap Kelompok	154
3. Tes Uji Kecakapan Hidup	155
4. Rubrik Penilaian Kecakapan Hidup Siswa	158
5. Rubrik Penilaian Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	172
6. Rubrik Penilaian Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	173
7. Validasi Tes Kecakapan Hidup.....	174
8. Data uji coba Tes Kecakapan Hidup.....	182
9. Validitas dan Reliabilitas Tes Kecakapan Hidup.....	184
10. Hasil Observasi	188
11. Skor Ideal pada Setiap Aspek Kecakapan Hidup Siswa	202
12. Sebaran Jawaban Kecakapan Hidup Siswa Pada Kelompok Superior	204
13. Sebaran Jawaban Kecakapan Hidup Siswa Pada Kelompok Di Atas Rata-rata	208
14. Sebaran Jawaban Kecakapan Hidup Siswa Pada Kelompok Rata-rata ...	218
15. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Personal Aspek Kesadaran Diri	238
16. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Personal Aspek Pengelolaan Stres	240
17. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Sosial Aspek Pengelolaan Emosi	242
18. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Sosial Aspek Komunikasi... <td>244</td>	244
19. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Sosial Aspek Hubungan Interpersonal.....	246
20. Distribusi Jawaban Siswa Pada Kecakapan Sosial Aspek Empati.....	248
21. Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	250
22. Distribusi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	259

23. Perubahan Data Ordinal menjadi Data Interval dengan Metode Suksesif Interval (MSI)	268
24. Perhitungan Korelasi Kecakapan Hidup Personal Dengan Kecakapan Sosial Siswa	277
25. Perhitungan Korelasi Kecakapan Hidup Personal Dengan Kecakapan Akademik Siswa	280
26. Perhitungan Korelasi Kecakapan Hidup Sosial Dengan Kecakapan Akademik Siswa	283
27. Pedoman Wawancara	286
28. Hasil Wawancara	287
29. Jadwal Penelitian.....	294
30. Dokumentasi Penelitian	295

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia paripurna, yaitu membentuk siswa yang mempunyai sikap professional, dewasa secara spiritual, emosional, intelektual dan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Senowarsito, 2012: 2). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya membangun kecakapan akademik atau vokasional saja, tetapi juga harus ditekankan pada sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, pendidikan juga harus memberikan paradigma baru bagi siswa yaitu bukan bagaimana siswa mendapatkan nilai yang bagus untuk tes, tetapi bagaimana siswa memperoleh hidup yang layak dalam hidupnya kelak. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan dan pengembangan karakter seseorang.

Pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan

kata lain, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernalas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada pengamalan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Salah mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah kimia. Kimia merupakan salah satu materi yang sangat terkait dengan kehidupan manusia sehingga dapat berintegrasi dengan pendidikan karakter. Pada proses pembelajaran, upaya membangun pengetahuan siswa tentang konsep-konsep kimia lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya secara teoritis. Bukti menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi pada materi, ternyata hanya berhasil dalam pemahaman untuk jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dan tersimpan dalam memori jangka panjang (Sagala 2009: 87). Oleh sebab itu, agar konsep-konsep kimia lebih mudah dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa dibutuhkan kemauan dan keuletan siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal secara verbal, tetapi juga dapat memahaminya. Ini adalah tugas seorang guru yang mana guru harus selalu

berusaha meningkatkan kemauan siswa dalam mencari hubungan konseptual dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau yang sedang dipelajari di dalam kelas. Dengan demikian, dalam upaya mencapai pengetahuan kimia yang mendalam, siswa perlu dilatih dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tingginya.

Kimia selalu ada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kimia kaya akan pesan moral yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya pembentukan karakter pada diri siswa pada pembelajaran kimia adalah dengan membekali siswa dengan kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Depdiknas, 2009: 4). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengejar pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kecakapan hidup dapat membentuk suatu karakter pada diri seseorang.

Kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kecakapan hidup generik (*generic life skill/ GLS*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/ SLS*). Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan personal dan kecakapan sosial diperlukan

oleh seseorang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi baik dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat (Khera, 2012: 117). Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) (Depdiknas, 2009: 4). WHO (1997: 1) mengungkapkan bahwa terdapat 10 inti kecakapan hidup yaitu kecakapan personal meliputi kesadaran diri dan pengelolaan stress, kecakapan sosial meliputi pengelolaan emosi, kemampuan berkomunikasi, hubungan interpersonal, dan empati. dan kecakapan akademik meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan general dan kecakapan spesifik berfungsi secara terpadu, sehingga menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwell (2006: 3) bahwa semakin banyak aspek kecakapan hidup yang dikuasai oleh seseorang, maka rasa percaya diri, kompetensi sosial dan kualitas hidupnya akan semakin meningkat.

Pada diri siswa terdapat tiga kecakapan yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik. Kecakapan tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Maksudnya adalah jika siswa memiliki kecakapan personal yang baik, maka siswa tersebut juga memiliki kecakapan sosial yang baik. Kecakapan sosial yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan

kecakapan akademik siswa. Dengan kata lain, suatu kecakapan akan mempengaruhi dalam mengembangkan kecakapan yang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berdasarkan peraturan tersebut, pembelajaran kimia di sekolah hendaknya bisa dilaksanakan secara kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran kimia berbasis karakter sangat memungkinkan terjalinnya perpaduan antara pembelajaran dengan pembentukan sikap dan keterampilan, baik yang *hard skills* maupun yang *soft skills* (misalnya keterampilan berkomunikasi, keterampilan lab, atau keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan sebagainya). Dengan demikian, pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan) yang direkomendasi oleh kurikulum 2013 dalam pembelajaran relevan dengan pembelajaran kimia.

Pembelajaran kimia yang dilaksanakan melalui *scientific approach* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Pada proses pembelajaran, kecakapan hidup tersebut harus dapat dikembangkan oleh siswa, sehingga guru perlu mempertimbangkan kecakapan hidup yang dikembangkan pada setiap kompetensi dasar. Kimia sebagai salah satu mata pelajaran di SMA

selama ini diajarkan sebagai ilmu murni yang seolah-olah tidak ada muatan penanaman nilai/karakter. Kimia tidak memiliki nilai kehidupan, tetapi dengan mempelajari kimia siswa dapat mengambil manfaatnya berupa nilai-nilai kehidupan. Proses kimia diperoleh dengan metode ilmiah, yang di dalamnya terdapat sikap ilmiah. Sikap ilmiah dalam pembelajaran kimia merupakan bagian dari sikap pada umumnya, dan sikap adalah bagian dari nilai, yaitu nilai kehidupan. Bila penanaman nilai kehidupan dalam pembelajaran kimia terjadi berulang-ulang, maka diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan kata lain, dalam setiap pembelajaran mata pelajaran apapun, termasuk pembelajaran kimia, sangat diharapkan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sebagai *school knowledge* (pengetahuan sekolah), tetapi juga menjadi *inner knowledge* (pengetahuan dalam diri) yang akhirnya ditunjukkan dalam bentuk perilaku (*action knowledge*). Dengan demikian terjadilah keselarasan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Sejumlah sikap ilmiah tersebut dapat menjadi nilai kehidupan siswa dimana nilai-nilai kehidupan secara bersama-sama akan membentuk kepribadian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aedy (2009: 51) bahwa *output* pendidikan secara mikro adalah menyangkut tiga komponen utama yaitu siswa yang berpengetahuan luas (kognitif), berakhhlak mulia atau bersikap dewasa (afektif), dan berketerampilan tinggi (psikomotoris).

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Ramdhani (2006: 115) mengungkapkan bahwa kecakapan hidup

merupakan hal yang sangat perlu dikembangkan oleh siswa guna menjalani kehidupannya. Kecakapan hidup ini dikembangkan melalui proses belajar dengan meningkatkan potensi diri siswa itu sendiri, sehingga memiliki perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

SMAN 10 Padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik yang baik. Dengan kata lain, SMAN 10 Padang merupakan sekolah unggul di kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia bahwa siswa SMAN 10 Padang beragam yaitu kemampuan intelektual siswa SMAN 10 Padang berbeda-beda seperti terdapat siswa yang paling pintar, yang sedang dan yang kurang, demikian juga dari segi ekonomi dan sosial. Walaupun demikian, SMAN 10 Padang mampu menciptakan seorang siswa yang secara akademik baik, tetapi mereka belum mampu mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, perlu diketahui kenapa hal demikian bisa terjadi. Salah satu caranya untuk mengetahui penyebab tersebut adalah mengidentifikasi tingkat ketercapaian kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa di SMAN 10 Padang, sehingga guru dapat membantu siswa dalam menciptakan pribadi yang mempunyai karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran lebih menitik beratkan pada pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Marwiyah (2012: 78) bahwa dalam praktek pendidikan sehari-hari masih menunjukkan bahwa pendidikan lebih difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi

pelajaran dan kemudian dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Jadi, seakan-akan pendidikan hanya bertujuan untuk menguasai mata pelajaran, bukan dijadikan sebagai bekal bagi siswa untuk terjun di masyarakat. Selain itu, pada diri siswa tertanam paradigma bahwa belajar sains hanya untuk materi, dan materi ini untuk ujian dan tidak memberikan efek terhadap kehidupan kesehariannya. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilaksanakan tidak bersifat kontekstual melainkan tekstual.

Pendidikan diharapkan mampu merefleksikan materi ajar dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari (Marwiyah, 2012: 85). Dengan cara ini, pendidikan akan lebih realistik, lebih kontekstual, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Senowarsito (2012: 4) bahwa prinsip pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana siswa dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan fakta di lapangan, selama pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan materi oleh guru. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah rasa kurang percaya diri siswa. Ketika berdiskusi, kebanyakan dari siswa paham dengan materi yang diajarkan, tetapi belum mampu mengungkapkannya. Ketika ujian tertulis dilaksanakan, mereka mampu menjawab soal dengan benar. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa secara akademik, siswa SMAN 10 bagus, tetapi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya masih kurang. Kegiatan

menganalisis perilaku dan karakteristik siswa dalam mengembangkan pembelajaran merupakan pendekatan menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Karakteristik sangat menentukan dalam proses pemilihan strategi pembelajaran, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecakapan Hidup Siswa Setelah Pembelajaran Kimia di SMAN 10 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan tentang kecakapan hidup siswa dalam pembelajaran kimia kelas XI di SMAN 10 Padang, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut ini.

1. Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya masih kurang.

2. Pelaksanaan pembelajaran lebih menitik beratkan pada pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak bersifat kontekstual melainkan tekstual.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan tidak melebar dan lebih fokus terhadap masalah yang dikaji maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya masih kurang.
2. Kecakapan hidup yang dikaji dalam penelitian ini adalah.
 - a) Kecakapan Hidup Generik (*General Life Skill*), yang meliputi: kecakapan personal (*personal life skill*) yaitu mencakup memahami diri dan mengelola stres dan kecakapan sosial (*sosial life skill*) yaitu komunikasi, mengelola emosi, hubungan interpersonal, dan empati.
 - b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*) yang dibatasi pada kecakapan akademik (*academic skill*) yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi

masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kecakapan personal siswa setelah pembelajaran kimia kelas XI semester I?
2. Bagaimana kecakapan sosial siswa setelah pembelajaran kimia kelas XI semester I?
3. Bagaimana kecakapan akademik siswa setelah pembelajaran kimia kelas XI semester I?
4. Bagaimana hubungan kecakapan personal siswa dengan kecakapan sosial siswa?
5. Bagaimana hubungan kecakapan personal siswa dengan kecakapan akademik siswa?
6. Bagaimana hubungan kecakapan sosial siswa dengan kecakapan akademik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa kelas XI semester I setelah mengikuti pembelajaran kimia di SMAN 10 Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecakapan personal siswa pada pembelajaran kimia kelas XI semester I.

2. Untuk mendeskripsikan kecakapan sosial siswa pada pembelajaran kimia kelas XI semester I.
3. Untuk mendeskripsikan kecakapan akademik siswa pada pembelajaran kimia kelas XI semester I.
4. Untuk mengungkapkan hubungan kecakapan personal siswa dengan kecakapan sosial siswa.
5. Untuk mengungkapkan hubungan kecakapan personal siswa dengan kecakapan akademik siswa.
6. Untuk mengungkapkan hubungan kecakapan sosial siswa dengan kecakapan akademik siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu khususnya pada pembelajaran kimia mengenai pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain.

- a. Memberikan informasi kepada sekolah tentang kecakapan hidup yang dimiliki siswa, sehingga pihak sekolah dapat terus mengembangkan kecakapan hidup siswanya dengan menerapkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup.
- b. Sebagai masukan kepada guru kimia untuk membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa.
- c. Sebagai masukan kepada siswa untuk melatih serta mengembangkan kecakapan hidup siswa yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk hidup di masyarakat.

G. Definisi Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (KBBI, 2002).
2. Kecakapan Hidup adalah keberanian menghadapi problema kehidupan dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan (Depdiknas, 2009).
3. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa (Susanto, 2013).
4. Kimia adalah ilmu yang mempelajari gejala khusus yang terjadi pada zat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan zat, yaitu komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika, dan energetika zat (Depdiknas, 2006).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang kecakapan hidup siswa pada pembelajaran kimia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kecakapan Personal Siswa

Berdasarkan pengolahan data pada kedua aspek kecakapan personal yaitu aspek kesadaran diri dan pengelolaan stres, maka dapat dikatakan kecakapan personal siswa tergolong baik. Ini disebabkan karena pembelajaran tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga transfer nilai-nilai, seperti nilai-nilai keagamaan, yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Berikut ini kesimpulan pada setiap aspek kecakapan personal.

- a. Pada setiap kelompok memiliki keunggulan dalam aspek kesadaran diri seperti kelompok superior mampu menerima kelemahan dengan sangat baik, kelompok di atas rata-rata mampu mengenali bakatnya, dan kelompok rata-rata mampu mengenali karakternya dan memiliki motivasi yang baik terhadap pembelajaran.
- b. Kelompok superior mampu mengelola stres dengan sangat baik dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Ini disebabkan karena pada aspek kesadaran diri, kelompok superior mampu mengenali dirinya dengan sangat baik, sehingga kelompok superior juga akan mampu mengelola stresnya.

2. Kecakapan Sosial Siswa

Kecakapan sosial siswa tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan memberikan latihan-latihan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berikut ini kesimpulan pada setiap aspek kecakapan sosial.

- a. Kelompok superior mampu mengelola emosinya dengan sangat baik dibandingkan dengan dua kelompok lainnya. Hal ini disebabkan karena pada aspek pengelolaan stress, kelompok superior mampu mengelola stress dengan sangat baik. Siswa mampu mengelola emosinya dengan sangat baik karena guru mampu menumbuhkan kecerian dalam belajar sehingga siswa belajar kimia dengan senang.
- b. Berdasarkan nilai rata-rata siswa pada aspek komunikasi, siswa pada setiap kelompok memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Ini disebabkan karena siswa mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menjelaskan materi karena kemampuan komunikasi siswa akan baik, jika siswa mendengar dan memahami penjelasan guru.
- c. Siswa memiliki hubungan interpersonal yang baik. Hal ini disebabkan karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada

guru atau berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan soal latihan sehingga keadaan kelas menjadi nyaman dan kondusif..

- d. Siswa sudah dapat memahami orang lain dengan sangat baik. Hal ini disebabkan guru mampu memberikan suatu tindakan yang menunjukkan rasa empati yaitu salah satunya ketika guru meminta salah satu siswanya untuk berhenti berbicara dengan temannya dan memintanya untuk fokus belajar agar teman disampingnya bisa mendengarkan penjelasan guru. Kejadian-kejadian seperti tersebut dapat dijadikan sebagai latihan empati bagi siswa.

3. Kecakapan Akademik Siswa

Kecakapan akademik siswa tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kimia dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa dengan memberikan latihan-latihan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selain itu, peran guru dalam mengajarkan kimia sangat mempengaruhi pembentukan kemampuan berpikir siswa. Berikut ini kesimpulan pada setiap aspek kecakapan akademik.

- a. Kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru sering memberikan pertanyaan yang menuntut daya analisa siswa seperti menggunakan kata tanya “Apakah yang terjadi jika...?”, “Bagaimana...?”, dan “Mengapa...?”.

- b. Kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru memberikan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan yang ada di buku paket siswa sehingga siswa terbiasa untuk menjawab soal seperti yang di buku.
- c. Kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori cukup. Dalam memecahkan soal, siswa tidak dapat dikatakan tidak mampu memecahkan soal dengan baik. Sebagian besar siswa menjawab dengan cara yang praktis, tidak seperti yang telah diajarkan oleh guru dimana terdapat langkah-langkah dalam menyelesaikan soal perhitungan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil observasi yang mana guru selalu mengajarkan bagaimana menyelesaikan suatu soal. Guru juga memberikan latihan kepada siswa agar siswa lebih memahami dan mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik.
- d. Kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan berada pada kategori cukup. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung hasil observasi yang mana selama proses pembelajaran guru seringkali mengajukan pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan daya analisa siswa sehingga melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa sebab, misalnya siswa belum memahami konsep dengan benar. Penyebab lainnya adalah sewaktu pelaksanaan tes kecakapan hidup, siswa merasa kurang cukup waktu untuk berpikir atau

siswa terlalu tergesa-gesa dalam menjawab soal serta meniru jawaban teman tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.

4. Tidak terdapat hubungan antara kecakapan personal siswa dengan kecakapan sosial siswa. Walaupun demikian, kecakapan personal dapat mempengaruhi kecakapan sosial siswa seperti pengelolaan emosi siswa bergantung pada pengelolaan stres siswa.
5. Tidak terdapat hubungan antara kecakapan personal siswa dengan kecakapan akademik siswa. Ini sesuai dengan data yang diperoleh yang mana kesadaran diri siswa pada setiap kelompok tergolong baik, sedangkan pada kecakapan akademik tergolong cukup.
6. Tidak terdapat hubungan yang sangat lemah antara kecakapan sosial siswa dengan kecakapan akademik siswa. Walaupun demikian, kecakapan sosial dapat mempengaruhi kecakapan akademik siswa. Seperti pengelolaan emosi yang baik dapat membuat siswa berpikir jernih dalam menghadapi permasalahannya.

B. Implikasi

Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, peran guru sangat penting karena mereka mempunyai peran yang dominan sebagai

pelaksana kurikulum/silabus, fasilitator dan motivator bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran di ruang belajar atau laboratorium serta membimbing mereka sehingga memiliki bekal kompetensi/ketrampilan untuk bekerja dan bermasyarakat dalam mengarungi mengarungi kehidupan.

Kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seorang siswa dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa,yaitu.

1. Siswa hendaknya lebih meningkat kecakapan hidupnya dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi setiap peraturan sekolah. Pada kecakapan akademik, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan lebih baik dengan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini diperlukan oleh siswa agar siswa mampu memahami konsep dengan benar sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam mengerjakan soal-soal kimia. Kecakapan personal dan sosial siswa juga perlu dikembangkan karena kecakapan ini dapat saling mempengaruhi pada setiap aspek. Idealnya siswa

dapat memiliki kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik yang baik.

2. Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Inti dari semua kecakapan hidup siswa adalah kesadaran diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pada apersepsi, guru dapat menceritakan kisah inspiratif tokoh kimia. selain siswa dapat terinspirasi dari kisah tokohnya, siswa juga dapat mengenal tokoh-tokoh kimia. Selain itu, guru masih dituntut untuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan aspek kecakapan personal, sosial, dan akademik dengan baik. Tidak hanya pengetahuan yang bersifat rasional saja yang harus diberikan akan tetapi pengetahuan tentang kemampuan mengelola emosinya, berinteraksi dengan siswa, berkomunikasi, dan berempati juga perlu diajarkan. Seperti kesabaran guru dalam menghadapi siswa, menunjukkan jalan keluar apabila siswa mengalami kendala, dan menunjukkan rasa empati kepada siswa yang gagal dalam belajar kimia.
3. Sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada siswa dan guru, dengan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan hidup siswa dan guru. Salah satu contoh kegiatannya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mana siswa melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan bakatnya dan juga dapat mengembangkan kecakapan sosialnya. Selain itu juga, sekolah

menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah diharapkan juga dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik mulai dari lingungan fisik sampai pada hubungan yang dibina oleh pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini ini disebabkan karena kecakapan personal dan sosial dapat dipengaruhi oleh keadaan suatu lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedy, Hasan. 2009. *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Bandung: Alfabeta
- Agolla, Joseph E. and Henry Ongori. 2009. An Assessment of Academic Stress Among Undergraduate Students: The Case of University of Bostwana. *Educational Research and Review*. Vol. 4 (2) Hal. 063-070
- Alwell, Morgen. 2006. *Teaching Function Life Skill to Youth with Dissabilities*. Executive Summary. Nsttac. Diakses pada www.nsttac.org pada 13 Juli 2013
- Anugraha, Andri. 2012. *Integrasi Kecakapan Hidup Siswa Melalui Pengalaman Belajar Matematika Konteks Dunia Nyata Siswa Di Sekolah Dasar*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta, 10 November 2012
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Armiati. 2009. Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 5 Desember 2009 Hal. 270-280
- Bassam, Gregory, dkk. 2010. *Critical Thinking: A Student'a Introduction*. New York: McGraw-Hill
- Brookhart, Susan M. 2010. *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. Virginia: ASCD
- Boslaugh, Sarah. 2012. *Statistic in a Nutshell, Second Edition*. United States of America: O'Reilly Media
- Chan, Raymond M, dkk. 2011. Interrelationships among Teacher Care, Students'Life Skills Development, and Academic Achievement: Implication for School Guidance Work. *Asian Journal of Counselling*, Vol. 18 No. 1 Hal. 63-94
- Costa, Arthur L. 1985. *Developing Minds A Resources Book for Teaching Thinking*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Creswell, Jhon W. 2012. Educational research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. New Jersye: Pearson Education International
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media